Original Research

HEALTH INFORMATION : JURNAL PENELITIAN (HIJP)

Pengembangan Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Tentang Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskemas Anak air Kota Padang

Booklet Development to Improve Public Knowledge and Awareness of Tuberculosis in the Work Area of the Anak Air Community Health Center, Padang City

Verra Widhi Astuti[1*], Rati Purnama Sari[2], Wira Heppy Nidia[3]

[1,3]Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia;
[2]Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia;
[3]Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia;
*Korespondensi e-mail: verra.widhi555@gmail.com

Kata kunci: Booklet, Pemberdayaan, Pendidikan kesehatan, Perilaku pencarian pengobatan, tuberkulosis.

Keywords: *Booklet, Empowerment, Health education, Health-seeking behavior, Tuberculosis.*

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
ISSN : 2085-0840
ISSN-e : 2622-5905
Periodicity: Bianual vol. 18 no. 2 2026
jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id
Received : 14 Oktober 2025
Accepted : 14 Juli 2026

Funding source: -
DOI : 10.36990/hijp.v18i2.1775
URL : https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp
Contract number: -

Ringkasan: Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan yang belum teratasi secara global termasuk di Indonesia. strategi dapat meningkatkan luaran pengobatan, salah satunya dengan menggunakan edukasi kesehatan melalui media *booklet*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media edukasi kesehatan berupa booklet TB. **Metode**: Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). **Hasil**: *Booklet* TB ini divalidasi oleh dua orang pakar yang merupakan ahli di bidang materi dan media, menunjukkan bahwa *booklet* tersebut valid dan layak digunakan. Uji coba produk dilakukan terhadap 30 masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air dengan kasus TB yang tinggi. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang TB (p= <0,001). **Kesimpulan:** *Booklet* yang disusun dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang TB secara signifikan. **Saran**: *Booklet* TB dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan di masyarakat untuk menangani masalah TB.

Abstract: Background: *Tuberculosis (TB) is still an unresolved health problem globally, including in Indonesia. Strategies can improve treatment output, one of which is by using health education through booklet media.* ***Objective:*** *This study aims to develop health education media in the form of TB booklets.* ***Methods:*** *This research uses research and development (R&D) methods.* ***Results:*** *This TB booklet was validated by two experts who are experts in the field of materials and media, showing that the booklet is valid and suitable for use. Product trials were carried out on 30 people in the Children's Health Center Working Area with high TB cases. The results of the statistical test using the Wilcoxon test*

showed that there was a significant difference in public knowledge and awareness about TB (p = <0.001). ***Conclusion:*** *The booklet compiled can significantly increase public knowledge and awareness about TB.* ***Suggestion:*** *The TB booklet from the results of this study can be used as a health promotion medium in the community to deal with TB problems.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan umumnya menyerang paru-paru. Hingga saat ini TB masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia karena angka kejadian dan kematiannya masih cukup tinggi. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*/WHO) melaporkan bahwa setelah pandemi COVID-19 mereda, TB kembali menjadi penyebab kematian tertinggi akibat satu agen infeksius. Secara global diperkirakan sekitar 10–11 juta orang terinfeksi TB setiap tahunnya dengan lebih dari satu juta kematian, termasuk pada penderita yang juga terinfeksi HIV (WHO, 2024; WHO, 2025). Sebagian besar kasus tersebut berasal dari negara-negara dengan beban TB tinggi seperti India, Indonesia, dan Filipina.

Di sisi lain, pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 juga sempat mengganggu layanan program pengendalian TB, terutama dalam hal penemuan kasus, akses diagnosis, serta keberlanjutan pengobatan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan penularan dan angka kematian akibat TB. Indonesia sendiri termasuk negara dengan jumlah kasus TB yang tinggi di dunia, sehingga diperlukan upaya pengendalian yang lebih optimal melalui peningkatan deteksi dini, pengobatan yang tepat, serta penguatan program pencegahan di masyarakat (WHO, 2021; WHO, 2024).

Deteksi kasus secara dini dan pengobatan yang lengkap merupakan kunci utama dalam pengendalian tuberkulosis (TB). Upaya tersebut tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga membutuhkan peran aktif individu dimana tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gejala, cara penularan, pencegahan, serta pentingnya deteksi dini dan pengobatan yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan. Pengetahuan yang baik dapat mendorong individu untuk lebih waspada terhadap gejala TB dan segera mencari pemeriksaan kesehatan, sehingga kasus dapat ditemukan dan ditangani lebih awal.

Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sering menyebabkan keterlambatan diagnosis dan pengobatan yang berdampak pada meningkatnya risiko penularan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat berhubungan dengan kemampuan mengenali gejala TB serta mendukung upaya deteksi dini kasus, sehingga edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung program eliminasi tuberkulosis di Indonesia (Dewi et al., 2016, Pramono et al., 2018)

Dalam pelaksanaan program pengendalian TB, tenaga kesehatan juga membutuhkan dukungan dari masyarakat melalui pemberdayaan komunitas. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah melalui keterlibatan kader kesehatan sebagai relawan yang membantu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, melakukan kunjungan rumah, serta mendukung penemuan kasus TB di masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan dapat membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap TB, meningkatkan kesadaran untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan, serta mengurangi stigma terhadap penderita TB (Rohana et al., 2019).

Meskipun demikian, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai TB sehingga kasus TB sering terlambat terdeteksi. Kegiatan edukasi yang dilakukan kader

juga dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas media edukasi kesehatan yang digunakan. Dalam praktiknya, kader sering menyampaikan informasi secara lisan tanpa didukung media yang terstruktur sehingga materi yang diberikan menjadi tidak konsisten dan sulit diingat oleh masyarakat (Rusnita & Darlis, 2023). Beberapa kader juga menggunakan media edukasi yang terbatas seperti leaflet sederhana yang belum memuat informasi secara komprehensif mengenai gejala, penularan, dan pentingnya pemeriksaan dini TB (Alfian & Rachmatjaya, 2023).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat adalah melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang tepat. Pendidikan kesehatan dapat membantu individu meningkatkan kemampuan memahami masalah kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, serta mengubah perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik (Nies & Mc Ewen, 2018; Potter et al., 2020). Salah satu media yang dapat digunakan adalah booklet atau buku saku yang berisi informasi kesehatan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat dibaca berulang kali oleh masyarakat (Maswasariaty et al., 2019). Berdasarkan sebuah studi, terbukti bahwa media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ($p = 0.000$) dan perilaku ($p = 0.000$) dalam mencegah penyebaran COVID-19 di kalangan keluarga lanjut usia (Pramudaningsih et al., 2021).

Media booklet juga dinilai efektif digunakan pada kelompok lansia dan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah karena penyajian informasi yang sederhana, penggunaan ilustrasi visual, serta kemampuan untuk dibaca berulang sehingga mempermudah pemahaman pesan kesehatan secara mandiri (Houts et al., 2006). Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa media booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan, pemanfaatan media pendidikan yang sederhana untuk meningkatkan penetahuan dan kesadaran terkait TB di masyarakat masih perlu terus dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pendidikan kesehatan berupa booklet yang secara signifikan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang tuberculosis.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (R & D) Borg & Gall dalam (Jatmika et al., 2019). Langkah-langkahnya adalah: identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, analisis data, dan produksi produk (Jatmika et al., 2019).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan diantara bulan Januari dan November 2023. Penelitian ini telah lulus uji etik di Komite Etik Universitas Perintis dengan nomor: 357/KEPK.F1/ETIK/2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip etika, yaitu menghormati individu, kebaikan, dan keadilan selama proses pengumpulan data. Seluruh responden telah mendapat penjelasan tujuan penelitian dan memberikan persetujuan sebelum berpartisipasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian adalah 30 masyarakat usia dewasa yang dipilih secara random di kantong TB di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air sebagai responden.

Pengumpulan Data

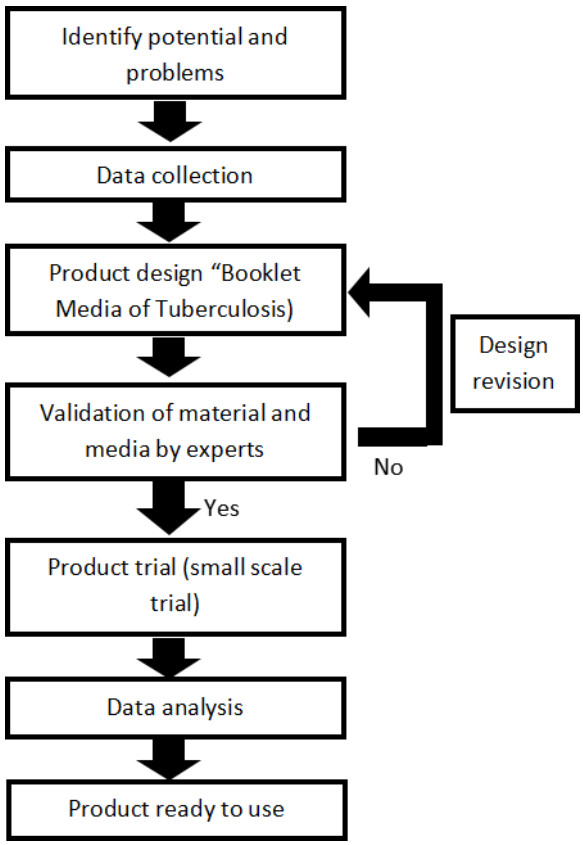
Pengumpulan data dilakukan setelah tahap identifikasi potensi dan masalah, sesuai desain R&D Borg & Gall, melalui tiga sumber: observasi layanan TB di puskesmas, wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan TB, kader, PMO, dan komunitas terkait, serta telaah data sekunder dari penelitian terdahulu tentang faktor perilaku pencarian layanan kesehatan TB. Data dianalisis deskriptif untuk mengidentifikasi kebutuhan materi, menjadi dasar penyusunan isi booklet edukasi TB (definisi, etiologi, tanda-gejala, perjalanan penyakit, diagnosis, penatalaksanaan, dan pencegahan penularan) sebelum masuk tahap desain produk.

Booklet yang telah didesain kemudian diverifikasi oleh ahli TB dan ahli media pendidikan menggunakan lembar penilaian, dengan saran keduanya dijadikan acuan revisi. Setelah direvisi, dilakukan uji coba skala kecil menggunakan kuesioner pengetahuan dan kesadaran TB (12 item, skala Guttman) yang telah diuji validitas (r hitung 0,477–0,753) dan reliabilitas (Cronbach's alpha 0,831) (Astuti et al., 2019).

Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Data dianalisis melalui dua tahap: kualitatif untuk pengembangan produk dan kuantitatif untuk uji coba produk. Pada tahap pengembangan, data observasi, wawancara, dan dokumen sekunder dianalisis deskriptif untuk mengidentifikasi kebutuhan materi booklet, sedangkan penilaian ahli materi dan media (skala 1–5) dihitung persentase kelayakannya untuk menentukan validitas dan dasar revisi produk.

Pada tahap uji coba skala kecil, karakteristik responden dianalisis deskriptif (mean, SD untuk data numerik; frekuensi dan persentase untuk data kategorik), lalu pengaruh booklet terhadap pengetahuan dan kesadaran tuberkulosis diuji dengan uji normalitas terlebih dahulu; karena data tidak normal, perbedaan skor pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ p<0,05.



Gambar 1. Flow Chart Penelitian

HASIL

Deskripsi Produk

Booklet ini berjudul "Warga Tangguh Tuberkulosis". Booklet ini berisi penjelasan tentang apa itu tuberkulosis paru, penyebabnya, gejala dan tanda-tandanya, perjalanan penyakit, pemeriksaan untuk mendiagnosis tuberkulosis paru, pengobatan, dan cara mencegah penularan. Booklet ini berisi materi tertulis disertai dengan gambar ilustratif untuk memudahkan pemahaman masyarakat. Booklet ini terdiri dari 32 halaman dan 4 halaman untuk catatan jika masyarakat ingin mencatat informasi tambahan selama penyampaian pendidikan kesehatan.

Validasi Pakar

Booklet ini telah diverifikasi oleh dua ahli. Uji validasi materi dilakukan untuk memastikan bahwa isi materi sesuai dengan tujuan, informasi yang diperlukan, dan isi materi sesuai dengan teori. Sementara itu, uji validasi desain dilakukan untuk menguji kesesuaian media dalam hal desain, warna, ukuran teks, dan kesesuaian gambar. Ahli materi adalah dosen dan praktisi tuberkulosis di keluarga dan masyarakat yang memiliki banyak penelitian di bidang tuberkulosis. Ahli media adalah profesor dengan keahlian dalam media pendidikan. Para ahli menggunakan lembar penilaian yang berisi beberapa pertanyaan. Hasil evaluasi ahli materi ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Validasi Pakar Terkait Materi Booklet

Indikator	Penilaian Validator*	Persentase skor hasil
Isi materi yang terdapat dalam *booklet* ini sudah sesui dengan komponen Konsep TBC	5	80%
Penulisan materi dalam *booklet* ini menarik untuk dibaca	4	
Tata bahasa yang digunakan pada *booklet* ini sesuai dengan kaidah EYD	3	
Penggunaan bahasa dalam *booklet* mudah dipahami dan komunikatif	3	
Materi dalam *booklet* ini dapat membantu dalam meningkatkan perilaku pencarian TBC	4	
Tampilan utama yang digunakan pada *booklet* ini menarik	4	
Cover yang digunakan pada *booklet* dapat menimbulkan ketertarikan sesorang untuk menggunakan *booklet* sebagai media pembelajaran	5	
Penggunaan gambar dapat menambah antusias dalam membaca *booklet*	5	
Ukuran tulisan pada *booklet* ini sudah sesuai untuk dibagikan kepada masyarakat usia dewasa	4	
Penggunaan kata, istilah dan kalimat dalam *booklet* ini sudah konsisten sehingga mudah dipahami masyarakat	3	
Total	40	

1: sangat kurang baik; 2: kurang baik; 3: cukup; 4: baik; 5: sangat baik

Tabel 1. menampilkan hasil penilaian dari para ahli materi TB. Hasil penilaian aspek materi ini sesuai dengan konsep TB berdasarkan literatur dan hasil penelitian dengan skor rata-rata 80% (layak). Berdasarkan hasil penilaian, materi konsep ini, sampul buku, dan penggunaan gambar sangat baik/sangat menarik/sangat sesuai. Sementara itu, para ahli materi menyarankan revisi minor bahwa

penggunaan tata bahasa, istilah, dan kalimat perlu direvisi agar materi yang baik dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca sebagai berikut:

Revisi 1 Cuplikan dari ulasan ahli:

> "*Nomor halaman perlu ditambahkan, pada cover size font perlu lebih proporsional. Tulisan TUBERKULOSIS kurang harmoni dengan tulisan yang lain. Tulisan Poltekes Kemenkes RI sebaiknya dengan warna hitam dan posisi di bawah. Beri judul halaman ini five me-. Apakah ini menunjukkan deskripsi booklet atau tujuan? Bagaimana cara membacanya? Five-tuberculosis me (?) Atau 5 "me" pada Tuberculosis (?). Penting gunakan Bahasa yg sama. Kalau pakai five maka me akan dibaca mi yg artinya sy. Akibatnya makna program menjadi kurang jelas. Gunakan kata kerja yg dapat diukur pencapaiannya utk kelima "me". Kata mengerti dan memahami tidak dapat diukur. Saran: diganti dengan menyebutkan atau menjelaskan. Penggunaan istilah Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia kurang konsisten. Pemaknaan mjd membingungkan. Apa yang dimaksud dg Fam's(?)*".

Sebelum **Sesudah**



Gambar 2. Revisi 1 Booklet TB

Revisi 2 Cuplikan dari ulasan ahli:

> "*Sebaiknya hindari penggunaan kata "sih, dong, nih, deh…" Tolong dicari padanan 'gausah'. Sebaiknya penulisan TBC menggunakan huruf kapital karena merupakan singkatan. Tolong ricek ya karena ada yg tertulis TBC dan tbc*".

Sebelum **Sesudah**



Gambar 3. Revisi 2 Booklet TB

Setelah menerima hasil tinjauan dari para ahli materi, peneliti merevisi buku panduan sesuai masukan dari para ahli materi dan mengirimkan hasil revisi kembali kepada ahli materi untuk mengonfirmasi revisi tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dari ahli materi, buku panduan siap dicetak dan diverifikasi oleh ahli media. Hasil evaluasi ahli media ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Validasi Ahli Media Terkait Booklet

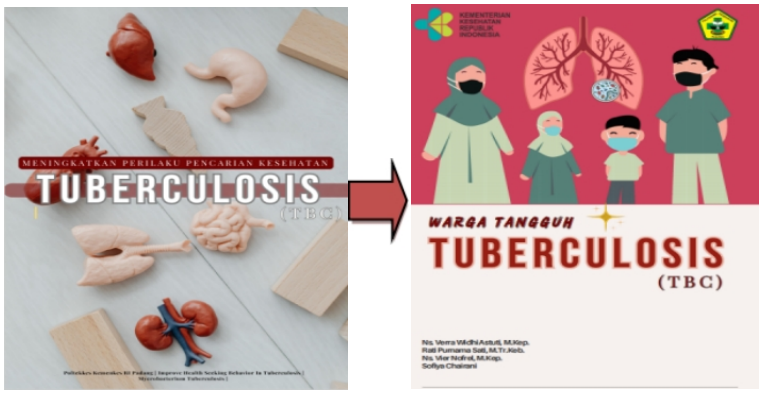
Indikator	Penilaian Validator*	Persentase skor hasil
Desain *booklet* mampu menarik perhatian pembaca	4	
Jenis huruf dalam *booklet* sudah sesuai dengan responden, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	4	
Ukuran huruf dalam *booklet* sudah sesuai dengan responden, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	4	
Penggunaan warna dalam *booklet* sudah sesuai dengan responden, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	4	85%
Gambar pada *booklet* sudah sesuai dengan materi sehingga memberi gambaran untuk responden	5	
Tata letak atau layout *booklet* tidak membingungkan	4	
Ruang spasi pada *booklet* ini ditempatkan secara proporsional	4	
Penggunaan kata, istilah dan kalimat dalam *booklet* sudah konsisten sehingga mudah dipahami responden	5	
Total	34	

1: sangat buruk; 2: tidak baik; 3: cukup; 4: baik; 5: sangat baik

Tabel 2. menampilkan hasil penilaian oleh para ahli media. Media ini dapat digunakan dengan revisi minor, dengan skor rata-rata 85% (sangat layak). Dari segi desain, jenis, ukuran, penggunaan warna, tata letak, dan ruang dalam buku saku ini baik. Sementara itu, aspek gambar dan penggunaan kata/istilah sangat baik. Berdasarkan komentar dari para ahli media, buku saku yang disiapkan sangat menarik. Setelah menerima hasil tinjauan dari para ahli media, peneliti merevisi buku saku sesuai masukan dari para ahli media sebagai berikut:
Revisi 3 Cuplikan ulasan dari para ahli/spesialis media:

> *"Gambar sampulnya tidak terlalu menarik. Kata 'tuberkulosis' seharusnya kontras dengan warna latar belakang kertas dan lebih menonjol, karena itu adalah konsep utama dari brosur ini."*

Sebelum **Sesudah**



Gambar 4. Revisi 3 Booklet TB

Revisi 4 Cuplikan ulasan dari pakar/ahli media:

"Ukuran font di halaman 6 terlalu kecil. Perhatikan juga tata letak agar lebih mudah dibaca".

Sebelum **Sesudah**



Gambar 5. Revisi 4 *Booklet* TB

Revisi 5 Cuplikan ulasan dari pakar/ahli media:

"Ukuran font di halaman 3 terlalu kecil dan warnanya kurang kontras dengan latar belakang".

Sebelum **Sesudah**



Gambar 6. Revisi 5 *Booklet* TB

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa materi dalam *booklet* ini sesuai dan desain *booklet* tersebut juga menunjukkan bahwa sangat cocok. Setelah diverifikasi oleh para ahli, *booklet* ini telah direvisi berdasarkan masukan dari para verifikator mengenai baik materi maupun desain media. *booklet* ini kemudian akan diuji coba di masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air.

Uji Coba Produk Skala Kecil

Booklet yang telah direvisi berdasarkan masukan dari kedua validator, baik materi maupun media, kemudian diuji coba secara skala kecil. Uji coba ini dilakukan pada 30 responden yang merupakan warga di Puskesmas Wilayah Kerja Anak Air pada tanggal 4 November 2023.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik

Karakteristik	Mean	SD
Usia	42,67	12,53
Karakteristik	**Frekuensi**	**Persentase**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	30	100
Suku		
Minang	29	96,7
Lain	1	3,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3,3
SD/setara	12	40
SMP /setara	4	13,3
SMA /setara	11	36,7
Perguruan Tinggi	2	6,7
Penghasilan		
< UMR	24	80
> UMR	6	20
Total	**30**	**100**

Tabel 3 menunjukkan usia rata-rata responden, yaitu 42,67 (SD = 12,53), semua responden adalah perempuan dengan mayoritas berasal dari suku Minangkabau. Sebagian besar responden memiliki pendidikan sekolah dasar/setara dan sekolah menengah atas/setara, dengan sebagian besar pendapatan keluarga di bawah upah minimum Kota Padang pada tahun 2023.

Tabel 4. Analisis Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Tuberkulosis

Variabel	N	Mean	SD	Median	Min-Maks	95% CI	r	p value*
Pre-test	30	14,70	2,351	15	9-17	13,82 – 15,58	0,72	<0,001
Post-test	30	18,53	1,196	18,5	17-20	18,08 – 18,98		

Wilcoxon Test

Pendekatan R & D ini telah menghasilkan sebuah *booklet* yang berjudul "Warga Tangguh Tuberkulosis". Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan median pada skor post-tes lebih tinggi dibandingkan dengan skor pra-tes dengan nilai p <0,001. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada skor antara sebelum dan setelah pemberian pendidikan menggunakan *booklet* yang telah disiapkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan media booklet menunjukkan bahwa penilaian ahli materi terhadap booklet "Warga Tangguh Tuberkulosis" memperoleh skor rerata 80% dengan kategori layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam booklet sudah sesuai dengan konsep

Tuberkulosis dalam literatur ilmiah yang meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan penyakit, faktor risiko, pemeriksaan, pengobatan dan pencegahan TB. Kelayakan materi menunjukkan bahwa konten booklet telah memenuhi prinsip dalam penyusunan media edukasi kesehatan, yakni menggunakan informasi yang tepat, relevan, terstruktur, dan mudah dipahami oleh target. Menurut Notoatmodjo (2014), media kesehatan yang efektif harus dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan terorganisir agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai suatu masalah kesehatan. Selain itu, WHO (2023) mengungkapkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat tentang TBC adalah elemen krusial dalam usaha pengendalian penyakit dengan meningkatkan kesadaran mengenai gejala, langkah-langkah pencegahan penularan, dan kepatuhan terhadap pengobatan.

Hasil dari validasi oleh ahli materi juga menunjukkan bahwa elemen konsep materi, penampilan sampul booklet, serta penggunaan ilustrasi memperoleh penilaian yang sanga positif, menarik, dan sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan materi tidak hanya memperhatikan keakuratan konten, tetapi juga memperhatikan cara penyampaian informasi agar lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh para pembaca. Pemakaian gambar atau ilustrasi dalam media pembelajaran mampu membantu menjelaskan informasi dan memperkuat ingatan pengguna terhadap pesan kesehatan yang disampaikan. Menurut Arsyad (2019), penggunaan elemen visual seperti gambar, ilustrasi, dan presentasi yang menarik dapat memperkuat proses pemahaman karena informasi yang diperoleh melalui penglihatan lebih mudah dimengerti dan diingat oleh pengguna.

Berdasarkan evaluasi dari ahli media, booklet ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85% dan masuk ke dalam kategori sangat layak, dengan catatan bahwa revisi kecil perlu dilakukan berdasarkan masukan dari ahli media. Penilaian ahli media meliputi desain, jenis dan ukuran font, pilihan warna, tata letak halaman ruang dalam buku, gambar yang digunakan, serta pemilihan kata atau istilah yang tepat. Penelitian ini menunjukkan bahwa media yang telah dikembangkan sesuai dengan prinsip desain media pendidikan kesehatan yang berkualitas. Dengan visual yang menarik, pilihan warna yang tepat, penggunaan font yang mudah dibaca, dan tata letak yang teratur, kenyamanan pembaca dalam mengakses informasi dapat ditingkatkan. Menurut Smaldino et al., (2019), media edukasi yang efektif harus mempertimbangkan desain pesan termasuk keseimbangan visual, konsistensi, keterbacaan, dan kemudahan bagi pengguna dalam mengikuti alur informasi.

Penilaian yang sangat layak terkait aspek desain serta pemilihan kata atau istilah menunjukkan bahwa booklet TBC berhasil menyampaikan informasi tentang ksehatan dengan bahasa yang mudah dipahami, komunikatif, dan dilengkapi dengan visual yang relevan. Media edukasi yang menarik dapat meningkatkan dorongan dan ketertarikan masyarakat untuk membaca serta memahami informasi kesehatan yang disediakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Kholid (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam promosi kesehatan dipengaruhi oleh kualitas media yang digunakan, termasuk elemen tampilan, bahasa, serta kecocokan pesan dengan karakteristik audiens. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan media booklet TBC yang telah disusun memenuhi standar kelayakan sebagai media edukasi kesehatan dan pencegahan dan pengendalian penyakit Tuberkulosis.

Hasil uji coba skala kecil dari booklet TBC ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian TBC ($p = <0{,}001$). Pendidikan kesehatan mendorong pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru melalui proses interaktif. (Potter et al., 2020). Pendidikan kesehatan memerlukan media pendidikan yang mengandung informasi bagi para komunikator/penyampai pesan kepada penerima pesan untuk meningkatkan pengetahuan mereka sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang positif di sektor kesehatan. (Jatmika et al., 2019). Salah satu media pendidikan, khususnya dalam format cetak seperti *booklet*, memainkan peran penting dalam menyebarluaskan informasi tentang TB secara efektif. Studi yang dilakukan di Pusat Kesehatan Pekauman di Banjarmasin menunjukkan bahwa penyampaian

pendidikan kesehatan melalui *booklet* secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien tentang TB paru (Maleh, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang TB, yang akan mendorong peningkatan perilaku mencari layanan kesehatan. *Booklet* adalah media berbentuk buku yang dapat berisi kombinasi teks dan gambar. *Booklet* memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi yang lengkap, lebih rinci, jelas, dan informatif. Selain itu, buku saku juga dapat dibawa pulang oleh penerima informasi/responden sehingga dapat disimpan dan dibaca berulang kali (Maswasariaty et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa media brosur dapat meningkatkan pengetahuan ($p = 0.000$) dan perilaku ($p = 0.000$) dalam mencegah penyebaran COVID-19 di kalangan keluarga lanjut usia. (Pramudaningsih et al., 2021). Penelitian lain menyatakan bahwa media *booklet* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mengelola diri sendiri pada ibu rumah tangga yang menderita hipertensi, karena selain berisi informasi kesehatan, buku saku juga dapat dilengkapi dengan buku harian yang memudahkan pemiliknya untuk mencatat hal-hal yang telah dilakukan (Rasdiyanah et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Booklet "Warga Tangguh Tuberkulosis" yang dikembangkan dalam studi ini berfungsi sebagai alat pendidikan dan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang Tuberkulosis di kalangan masyarakat. *Booklet* ini telah diverifikasi oleh para ahli media dan materi, dan dinyatakan valid serta layak digunakan. *Booklet* ini juga telah diuji coba secara terbatas pada 30 orang di masyarakat yang berisiko tinggi terinfeksi TB. Hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran tentang TB (nilai p: <0.001) setelah memberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* yang disiapkan. *Booklet* "Warga Tangguh Tuberkulosis" layak digunakan sebagai media alternatif yang digunakan oleh perawat primer dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait TB di masyarakat. Untuk memaksimalkan dampaknya, *booklet* ini sebaiknya dilengkapi dengan sesi pembelajaran interaktif seperti diskusi komunitas, konseling, atau kegiatan kelompok sebaya yang dipimpin oleh kader kesehatan.

REKOMENDASI

Disarankan untuk menguji efektivitas booklet ini pada skala yang lebih besar dengan desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, guna memperkuat bukti kausalitas antara penggunaan booklet dan perubahan pengetahuan serta perilaku pencarian layanan kesehatan TB. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak booklet terhadap perubahan perilaku jangka panjang, bukan hanya peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek, serta mempertimbangkan pengembangan versi digital atau multimedia dari booklet ini untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih muda.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Sekolah Ilmu Kesehatan Sukabumi dan Kepala Puskesmas Benteng Kota Sukabumi atas perhatian, dukungan dan kerjasamanya.

Pendanaan

Pendanaan pada penelitian ini di danai secara mandiri oleh penulis.

Kontribusi Setiap Penulis

Semua penulis yang tercantum dalam artikel ini telah berperan dalam proses penelitian hingga penyusunan artikel.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, M., & Rachmatjaya, R. (2023). *Efektivitas Media Promosi Kesehatan Tentang Pengetahuan Tuberculosis Terhadap Pasien Puskesmas Kebonsari Surabaya*. *1*(3).

Astuti, V. W., Fadriyanti, Y., & Nofrel, V. (2023). Healthcare-Seeking Behavior among Tuberculosis Patients during the Covid-19 Pandemic in Padang City. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(1), 125–130. https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1515

Astuti, V. W., Nursasi, A. Y., & Sukihananto. (2019). Pulmonary tuberculosis prevention behavior improvement and structured-health education in Bogor regency. *Enfermeria Global*, *18*(2), 285–302. https://doi.org/10.6018/eglobal.18.2.325821

Dewi, C., Barclay, L., Passey, M., & Wilson, S. (2016). Improving knowledge and behaviours related to the cause , transmission and prevention of Tuberculosis and early case detection : a descriptive study of community led Tuberculosis program in Flores , Indonesia. *BMC Public Health*, 1–12. https://doi.org/10.1186/s12889-016-3448-4

Houts, P. S., Doak, C. C., Doak, L. G., & Loscalzo, M. J. (2006). The role of pictures in improving health communication: a review of research on attention, comprehension, recall, and adherence. *Patient Education and Counseling*, *61*(2), 173–190. https://doi.org/10.1016/j.pec.2005.05.004

Hutagalung, A., Efendy, I., & Harahap, J. (2022). Pengetahuan Dan Stigma Sosial Memengaruhi Perilaku Pencarian Pengobatan Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan Priority*, *5*(2), 77–84. https://doi.org/10.34012/jukep.v5i2.2657

Jatmika, S. E. ., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar: Pengembangan Media Promosi Kesehatan* (E. Khuzaimah (ed.)). K-Media.

Khan, A., Shaikh, B. T., & Baig, M. A. (2020). Knowledge, Awareness, and Health-Seeking Behaviour regarding Tuberculosis in a Rural District of Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. *BioMed Research International*, *2020*. https://doi.org/10.1155/2020/1850541

Kholid, A. (2023). *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan - Rajawali Pers*. Rajawali Pers. https://books.google.co.id/books?id=ELN5EQAAQBAJ

Maleh, H. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Tentang Penyakit Tuberkulosis Terhadap Pengetahuan Pasien TB Paru Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2024* (Vol. 4, Issue 02). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan.

Maswasariaty, Sutini, T., & Sulaeman, S. (2019). Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet

dan aplikasi SDIDTK efektif meningkatkan kemandirian keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang balita. *Journal of Telenursing*, *1*(2), 236–246. https://core.ac.uk/download/pdf/270160881.pdf

Mubarokah, K., Nurjanah, N., Handayani, S., Astarini, H. R., Maharani, A. W., Masitoh, D., Salisa, M. D., & Yulianah, S. D. (2022). Tuberculosis literacy and stigma: female activists in five areas with the lowest treatment success rate in Semarang, Indonesia. *South Eastern European Journal of Public Health*, *2022(*Special Issue 2), 1–12. https://doi.org/10.11576/seejph-5330

Nies, M., & Mc Ewen, M. (2018). *Community/Public Health Nursing: Promoting The Health of Population* (7 th). Elsevier Inc.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Potter, P. ., Perry, A. ., Stockert, P. ., & Hall, A. . (2020). *Fundamentaps of nursing* (10th ed.). Elsevier.

Pramono, J. S., Purwanto, E., & Ardiyanti, D. (2018). *The Role of Knowledge about Early Detection of Tuberculosis in Identifying Suspected Cases Among Household Contacts*. 19–28.

Pramudaningsih, I., Narayani, & Pujiati, E. (2021). Edukasi Melalui Media Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid -19 Pada Keluarga Dengan Lansia. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, *10*(3), 254. https://doi.org/10.31596/jcu.v10i3.826

Rahmawati, A., Wulandari, S. M., Milanti, A., Efendi, F., Maryuni, M., Mutia, J., & Aprilia, N. R. (2024). Knowledge, Perception, and Stigma in the Jakarta Community Toward Tuberculosis Prevention. *Indonesian Journal of Public Health*, *19*(3), 453–465. https://doi.org/10.20473/ijph.v19i3.2024.453-465

Rasdiyanah, R., Wiarsih, W., & Sukihananto, S. (2020). Health Education Using Booklet and Diary Media on the Self-Efficacy of Housewives with Hypertension. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, *6*(1). https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.23205

Ritonga, I. L., Setyowati, S., Handiyani, H., & Nursasi, A. Y. (2023). Exploring the tuberculosis medication program in Indonesia as perceived by patients and their families: A qualitative study. *Belitung Nursing Journal*, *9*(2), 124–131. https://doi.org/10.33546/bnj.2484

Rohana, I. G. A. P. D., Rachmawati, M. J. U., Kusumawardani, L. H., & Rasdiyanah. (2019). *Empowering community health volunteer on community-based tuberculosis case management programs in lower-income countries.pdf* (pp. 172–180). https://journal.ugm.ac.id/jcoemph/article/view/47148/26759

Rusnita, & Darlis, I. (2023). *Peningkatan Kapasitas Kader dalam Penanganan Penyakit Tuberkulosis*. *04*(02), 53–57. https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/1750/600

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Mims, C., & Russell, J. D. (2019). *Instructional Technology and Media for Learning*. Pearson Education, Incorporated. https://books.google.co.id/books?id=MLJBtAEACAAJ

WHO. (2021). *Global Tuberculosis Report 2021*. https://www.who.int/publications/i/item/9789240037021

WHO. (2023). *Global Tuberculosis Report*. https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/cc23b85f-72c0-4177-8137-cb1161da1025/content

WHO. (2024). *Tuberculosis*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis

WHO. (2025). *Global tuberculosis report 2025*. https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/e97dd6f4-b567-4396-8680-717bac6869a9/content

Zulfa, M. I., & Yunitasari, F. D. (2025). Public Knowledge, Attitude, And Stigma Towards Tuberculosis In Surabaya, Indonesia: Determining Associated Factors For Poor Attitude. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, *5*(1), 56–62. https://doi.org/10.51601/ijhp.v5i1.389